

**PENERAPAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI DONGENG DI TK MIFTAHUL
ULUM TEJA PAMEKASAN****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam menerapkan kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng. Ada tiga permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu: pertama, Bagaimana upaya guru dalam penerapan kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng; kedua, Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, Ketiga, Apa manfaat dongeng dalam penerapan kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, dalam Pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan dimulai dengan cara memfokuskan anak agar mendengarkan dan melihat guru yang ada di depan dengan cara mengambil alih perhatian anak melalui alat peraga atau suara yang unik dari ibu guru. Kedua, Faktor pendukung dalam penerapan kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng, yaitu guru tampil lincah dan menarik sehingga anak senang mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya Faktor penghambatnya yaitu tidak semua guru bisa berdongeng. Ketiga, Manfaat penerapan kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng yaitu mampu melatih konsentrasi anak.

Kata Kunci : Penerapan Kedisiplinan, Dongeng, Anak Usia Dini

**Mery Yulia Basmallah¹,
S. Sumihatul Ummah²
Selfi Lailiyatul Iftitah³**

¹merryyulia689@gmail.com

²famixdefaru07@gmail.com

³siftitah@iainmadura.ac.id

^{1,2,3}Institut Agama Islam
Negeri Madura

PENDAHULUAN

Sebagian dari masyarakat beranggapan bahwasanya dongeng adalah hal yang biasa untuk kita terapkan pada anak usia dini, tanpa mereka ketahui bahwasanya pengaruh dongeng sangatlah baik untuk meningkatkan Kedisiplinan Anak, Karna disiplin sangatlah berpengaruh untuk masa depan anak. Penelitian ini sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan, agar anak

mengerti bahwa disiplin itu sangatlah penting untuk menerapkan dongeng kepada anak, perlu adanya metode dan media yang menarik. Maka dari itu peneliti mengambil metode dongeng agar anak usia dini tertarik saat dipaparkan tentang kedisiplinan.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini



merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri anak usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberi penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang dengan cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usiadini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa trozt alter 1 (masa membangun tahap 1)(Wiyani & Barnawi, 2012). Pendidikan sangatlah penting untuk manusia, agar mampu mengembangkan atau menggali potensi, sehingga mampu meningkatkan kualitas yang ada pada manusia tersebut, terutama pendidikan pada anak usia dini karena sangat menentukan karakter dan kepribadian untuk masa depan anak.

Dongeng adalah cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau

khayalan seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-menurun dari generasi ke generasi. Kareana hanya khayalan, peristiwa-peristiwa dalam sebuah dongeng adalah peristiwa yang tidak benar-benar terjadi, misal kejadian-kejadian aneh pada zaman dahulu. Meskipun demikian, tidak jarang dongeng dikaitkan dengan sesuatu yang ada di masyarakat tempat dongen itu berasal.

Mendongeng berbeda dengan bercerita yang sebagian besar bahannya berdasarkan fakta dengan bahasa yang datar dan baku. Mendongeng lebih banyak disisipi khayalan, bahkan cenderung membual. Meski ada unsur membual mendongeng punya tujuan jelas yaitu menyampaikan pesan-pesan moral tanpa berkesan memaksakan pendapat. Mendongeng bukan sekedar Membaca cerita. Pernafasan, intonasi, dan yang terpenting kreativitas adalah faktor penting bagi pendongeng. Bila tidak, pendongeng akan kehilangan daya tariknya(Haenilah, 2015).

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan



yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. (Hidayatullah, 2010) Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahkan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, oleh karena itu betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu yang diinginkan berjalan dengan baik dan tepat waktu, sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Nafisah dan Kirana bahwa sikap disiplin sangatlah penting untuk menjadikan siswa lebih terarah dalam menjalani kehidupannya (Nafisah & Kirana, 2021)

Dalam kehidupan ini disiplin perlu dikembangkan sejak dini, karena kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam

proses kehidupan manusia. Beberapa nilai penting kedisiplinan dalam kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan (Sukisni, 2013). Kurangnya kedisiplinan anak terhadap peraturan yang diberikan oleh sekolah, seperti memakai sepatu, memakai kaos kaki dan datang ke sekolah tepat waktu, sehingga dengan adanya metode mendongeng kedisiplinan anak bisa meningkat.

Berangkat dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sekolah Taman Kanak-Kanak Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan yang menyelipkan metode mendongeng saat Pembelajaran. Sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul penelitian "Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Usia melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang penerapan kedisiplinan anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:



observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan menggunakan observasi partisipan. Yakni peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat saja. sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan yang menjadi informan adalah guru, kepala sekolah, dan peserta didik, untuk memperoleh target data yang diinginkan oleh peneliti utamanya terkait dengan penerapan kedisiplinan anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Penggunaan teknik dokumentasi ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pendukung tentang temuan-temuan yang diperoleh di lapangan yang ada kaitannya dengan kegiatan penerapan kedisiplinan anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Dalam hal ini peneliti akan lebih spesifik melakukan pengamatan tentang penerapan kedisiplinan anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan skunder. Pada penelitian ini sumber datanya berasal dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa siswi di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul ulum Teja Timur Pamekasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui di lapangan mengenai pelaksanaan penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan yang saat itu guru menyampaikan Tema tentang Lingkunganku dan Binatang, yaitu dimulai memfokuskan anak agar mendengarkan dan melihat guru yang ada di depan dengan cara mengambil alih perhatian anak melalui alat peraga atau suara yang unik dari ibu guru. Artinya anak harus dipancing terlebih dahulu agar fokus dan tidak main-main sendiri. Apabila siswa dan siswi sudah fokus dan memperhatikan guru yang akan berdongeng, guru akan

memulai dongeng yang isi moralnya diharap bisa membuat anak disiplin. Sehubungan dengan itu Sudirman mengatakan “dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi". Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Pada pelaksanaan penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebagai pembuka dalam pembelajaran dan membaca doa bersama sebelum belajar sambil dipimpin oleh guru. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswi dan guru mengkondisikan siswa dan siswi sebelum pembelajaran dimulai guru membuat kerajinan dari barang bekas, barang baru ataupun bahan dari alam.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan isi dari buku Apik dan meminta anak untuk mengerjakannya sesuai

dengan perintah guru, seperti menebali angka, huruf, gambar, mewarnai, mencocokkan gambar dan lain-lain yang ada di dalam buku Apik tersebut. Guru tidak memaksa anak harus mengerjakan, tetapi guru menuntun anak agar bisa mendengarkan perintah dari guru. Setelah itu siswa mengerjakan Apik dengan baik dan sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian setelah selesai, siswa dan siswi disuruh duduk yang rapi sesuai dengan tempat masing-masing. Setelah mengerjakan buku Apik selesai, guru berdongeng sebaik mungkin agar anak merasa senang dan tidak bosan, diharapkan anak mampu memahami isi dari dongeng yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup sebelum siswa dan siswi pulang, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca doa sesudah belajar sambil dipimpin oleh guru pembimbing. Setelah pembacaan doa sesudah belajar selesai, pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memanggil siswa dan siswi satu persatu untuk pulang.

Pada observasi pertama sampai pada observasi berikutnya dalam pelaksanaan penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng yang membedakan antara temuan pada observasi pertama dengan temuan



pada observasi berikutnya adalah terletak pada isi dongeng yang disampaikan oleh guru. pada observasi pertama dongeng yang disampaikan adalah tentang memakain sepatu kesekolah itu penting dan wajib ditaai. Sedangkan pada observasi kedua dongeng yang disampaikan adalah tentang pergi kesekolah harus datang tepat waktu atau tidak boleh terlambat. Karena setiap minggu dongeng yang disampaikan berbeda. Sedangkan dalam pelaksanaannya dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan semuanya sama.

Menyangkut metode penerapan kedisiplinan anak yang diterapkan adalah menggunakan metode dongeng, yaitu metode yang sangat tepat untuk menyampaikan suatu berita atau masalah yang terjadi, terutama masalah kedisiplinan yang ada di lingkungan sekolah,. Mendongeng (storytelling) merupakan suatu metode bercerita yang sangat tepat untuk menyampaikan suatu peristiwa dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan suara, bahkan sering diselingi improvisasi. Cerita atau narasi telah diakui oleh setiap kebudayaan di dunia sebagai sarana hiburan, pendidikan, pelestarian budaya, penanaman nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter (Haenilah, 2015). Dongeng sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Mengaktifkan dongeng sebagai hiburan, dapat digunakan untuk merangsang atau menstimulasi perkembangan anak usia dini (Sa'adah & Muqowim, 2021).

Letak kesamaan antara teori yang sudah dibahas sebelumnya dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa di TK Miftahul Ulum dalam menerapkan kedisiplinan melalui dongeng yaitu dengan cara guru harus lincah dan kreatif saat menyampaikan dongeng.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Kedisiplinan anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti menjumpai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Muftahul Ulum. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Faktor pendukung dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan diantaranya meliputi: (1) Tampil Lincah dan menarik. Jika guru bisa tampil lincah dan menarik saat menyampaikan dongeng, anak akan merasa senang dan tidak bosan,

sehingga guru tersebut memiliki daya tari tersendiri untuk membawa anak ke dalam dunia dongeng. Hal ini sesuai dengan pemaparan Hendrikus yang dikutip Een dalam bukunya bahwa dengan tampil menarik dan bicara di depan umum, akan bisa diterapkan di kehidupan nyata, dan untuk mendongeng itu mereka harus mempunyai keberanian. (Haenilah, 2015)

(2) Membeli/membuat alat peraga untuk dongeng merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempermudah guru dalam menyampaikan isi dongeng, selain memudahkan guru, anak akan tertarik dan merasa senang ketika guru menggunakan alat peraga. Ketika anak melihat alat peraga rasa jenuh dan bosan akan hilang, dan akan muncul pertanyaan maupun imajinasi di dalam benak anak. Selain mampu membuat menarik anak, alat peraga juga bisa mengembangkan imajinasi anak. Hal ini sesuai dengan pemaparan Azizah dkk bahwa tujuan dari pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai oleh anak didik. Oleh karenanya, guru haruslah memanfaatkan berbagai komponen pendidikan dengan sebaik mungkin termasuk lingkungan atau media pendidikan (Azizah et al., 2020). Dalam dunia pendidikan, media adalah seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru

atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak.. Maka di dalam pengajaran bukan hanya berupa alat bantu atau bahan saja, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan (Rahayu, 2013)..

2) Faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan diantaranya meliputi: (1) tidak semua guru bisa berdongeng. Guru memiliki keahlian dan kemampuan masing-masing, ada yang pandai berdongeng namun tidak pandai dalam gerakan senam, sebaliknya ada yang pandai senam namun tidak pandai dalam berdongeng. Begitupun tenaga pendidik di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, tidak semua guru bisa berdongeng, sebenarnya bisa namun kurang lincah dan kreatif dalam menyampaikan isi dongeng, sedangkan pendongeng harus mampu membuat peserta menjadi senang, terhibur dan tidak bosan agar mampu menangkap isi dari dongeng yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Cokro yang dikutip Een dalam bukunya bahwa Mendongeng bukan sekedar Membaca cerita. Kemampuan, pernafasan, intonasi, dan yang terpenting kreativitas adalah faktor penting bagi pendongeng. Bila tidak, pendongeng akan kehilangan daya tariknya.



(Haenilah, 2015) (2) tidak adanya tempat khusus untuk dongeng.

Dongeng adalah hal yang sederhana, namun tidak semua orang mampu berdongeng, tidak adanya tempat khusus untuk dongeng adalah salah satu faktor penghambat untuk berdongeng, jika ada tempat khusus untuk dongeng dan dilengkapi dengan fasilitas seperti sound sistem, proyektor, dan alat peraga, itu semua akan memudahkan guru dalam mendongeng, guru yang kurang mampu berdongeng, bisa berdongeng dengan baik jika ada bantuan alat-alat tersebut, maka dari itu perlu adanya tempat khusus untuk dongeng, agar membantu guru yang kesulitan dalam berdongeng, sehingga peserta didik menjadi senang dengan dongeng.

c. Manfaat Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan

Dalam sebuah pembelajaran pasti mempunyai manfaat yang terkandung didalamnya, Seperti dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Berdasarkan temuan yang peneliti paparkan di atas, dapat peneliti jelaskan mengenai manfaat dari penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng. Adapun manfaat dari pembelajaran tersebut diantaranya adalah:

(1) melatih konsentrasi anak. Anak bisa berkonsentrasi saat mendengar dan melihat guru yang sedang berdongeng, berdongeng tidak perlu lama dan panjang lebar yang penting terdapat pesan moral yang bisa dipahami oleh anak, karna konsentrasi anak hanya sebentar, sekitar 5 menit. Jika terlalu lama konsentrasi anak akan hilang, sehingga asyik main dengan sendirinya tanpa memperhatikan guru yang sedang berdongeng. Maka dari itu sangat di butuhkan guru yang mampu berdongeng dengan baik, dan di TK Miftahul Ulum sudah ada dua orang yang mampu berdongeng dengan baik, karna sering melatih dirinya untuk berdongeng dihadapan anak, terutama untuk menerapkan kedisiplinan anak. Hal ini sesuai dengan pemaparan Een Y.Haenilah bahwa Ciptakan Suasana Di mana mereka berada dalam kondisi sadar dan senang saat guru mendongeng namun hindari suasana formal karena suasana formil malah membuat kondisi kaku dan tidak menyenangkan hindari juga suasana bising selama mendongeng sebaiknya buatlah suasana tenang dan Hening agar anak mampu berkonsentrasi pada dongeng yang disampaikan oleh guru.(Haenilah, 2015) (2) anak mudah memahami pesan moral yang ada pada dongeng. Jika diingatkan atau dinasehati dengan cara bicara yang biasa-

biasa saja, anak kurang mampu memahami apa yang dinasehati oleh orang tersebut/guru, tetapi jika nasehat kita tuangkan dalam bentuk dongeng, anak akan mudah mengerti karena dongeng adalah nasehat menarik bagi anak, sehingga jika anak memahami pesan moral yang ada pada dongeng, anak akan menjadi disiplin sesuai dengan isi pesan moral yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang dikutip Novan dalam bukunya bahwa Disiplin memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat.(Wiyani, 2013) dan sesuai dengan pemaparan Faziyah dan Muqowim, tujuannya dari pada disiplin untuk memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta mendorong untuk berperilaku baik agar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat(Faziyah & Muqowim, 2020).

Adanya penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng siswa dan siswi di TK Miftahul Ulum menjadi senang dan terhibur sehingga mampu mencerna isi dongeng yang disampaikan oleh guru, karna dongeng mampu menghipnotis anak dan melatih konsentrasi anak untuk mendengarkan dongeng.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, dalam Pelaksanaan

Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan dimulai dengan cara memfokuskan anak agar mendengarkan dan melihat guru yang ada di depan dengan cara mengambil alih perhatian anak melalui alat peraga atau suara yang unik dari ibu guru. Artinya anak harus dipancing terlebih dahulu agar fokus dan tidak main-main sendiri. Apabila siswa dan siswi sudah fokus dan memperhatikan guru yang akan berdongeng, guru akan memulai dongeng yang isi moralnya diharap bisa membuat anak disiplin. Kedua, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penerapan kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng, yaitu guru tampil lincah dan menarik sehingga anak senang melihat dan mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru agar tercapainya suatu kedisiplinan melalui dongeng serta adanya media/alat peraga untuk mempermudah guru dalam berdongeng dan membuat anak tertarik sehingga tidak merasa bosan. Selanjutnya Faktor penghambat terhadap penerapan kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng, yaitu tidak semua guru bisa berdongeng karena kemampuan guru yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya serta tidak adanya tempat khusus untuk dongeng. Ketiga, Manfaat penerapan



kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng yaitu mampu melatih konsentrasi anak, saat guru berdongeng dengan menarik anak akan fokus dan konsentrasi mendengarkan dongeng serta Anak bisa dengan mudah memahami pesan moral yang disampaikan oleh guru.

**Tabel 1. Kegiatan Stimulasi
Pengembangan Kedisiplinan Anak
melalui Dongeng**

Model pembelajaran	Materi	Hasil pencapaian
Metode Mendongeng	- Memperkenalkan alat peraga	- Melatih konsentrasi anak
	- Menjelaskan isi alur cerita dari dongeng	- Melatih kemampuan berbicara pada anak
	- Menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam dongeng	- Melatih kognitif anak agar berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan dimulai dengan cara memfokuskan anak agar mendengarkan dan melihat guru yang ada didepan dengan cara mengambil alih perhatian anak melalui alat peraga atau suara yang unik dari ibu guru. Artinya anak harus dipancing terlebih dahulu agar fokus dan tidak main – main sendiri. Apabila siswa dan siswi sudah fokus dan memperhatikan guru yang akan berdongeng, guru akan memulai dongeng yang isi moralnya diharap bisa membuat anak disiplin. Dalam penerapan kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng

yang difokuskan pada metode berdongeng guru melakukan kegiatan awal, dalam kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan salam, do'a,tanya kabar/memberi semangat, mengkondisikan siswa, absen dan membuat kerajinan. Sedangkan dalam kegiatan intiguru menjelaskan isi dari buku Apik setelah selesai guru langsung berdongeng selincih dan semenarik mungkin agar anak mendengarkan dengan baik, sebelum berdongeng guru memberi umpan kepada anak dengan mengeluarkan alat peraga boneka agar anak fokus kepada guru yang akan berdongeng. Dongeng pun dimulai dengan gerakan dan suara guru yang unik sesuai dengan karakter dari alat peraga yang dibawa oleh guru. Setelah semua kegiatan inti telah terlaksana maka guru melaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan pesan - pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, berdoa setelah kegiatan, doa penutup dan salam.

Manfaat Pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, untuk Melatih Konsentrasi Anak dan untuk mempermudah Anak memahami pesan moral yang disampaikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang dapat mendukung dalam Penerapan Kedisiplinan Anak Usia

Dini melalui Dongeng, seperti Tampil Lincah dan menarik. Membeli/membuat alat peraga. Faktor penghambat dalam Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, seperti Tidak semua guru bisa berdongeng, Tidak adanya tempat khusus untuk dongeng.

kedisiplinan anak melalui metode bercerita dengan wayang kardus pada anak kelompok B di TK Kasih Bunda 02 Karang Pelem, Kedawung. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.

Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Ar-Ruzz Media.

DAFTAR PUSTAKA

Faziyah, M., & Muqowim. (2020). Model Pembelajaran Montessori dalam Membangun Kedisiplinan Anak di TK Awliya Kota Cirebon. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 117.

Haenilah, E. Y. (2015). *Kurikulum dan Pelajaran PAUD*. Media Akademi.

Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.

Rahayu, A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. PT. Indeks.

Sa'adah, N., & Muqowim. (2021). Penyampaian Pesan Moral Hadis pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng Cas Cis Cus. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 154.

Sukisni, N. (2013). *Peningkatan*